

Potensi dan Proyeksi Nilai PDRB Sektor Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan

Potential and Projected Value of GRDP in the Fisheries Sector of South Sulawesi Province

Sri Suro Adhawati dan *St. Marlian Mansyur

Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar, Kota Makassar, 90245

ARTICLE INFO

Diterima tanggal : 1 Februari 2023
Perbaikan naskah: 10 November 2023
Disetujui terbit : 17 Desember 2023

Korespondensi penulis:
Email: st.marlian2907@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v18i2.12280>



ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya di sektor perikanan, sehingga sektor ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi dan proyeksi nilai PDRB sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtun waktu dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berdasarkan harga berlaku tahun 2018–2022, dan dianalisis menggunakan analisis *trend*, analisis *LQ* dan analisis *DLQ*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai proyeksi PDRB sektor perikanan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023–2027 terus mengalami peningkatan. Hasil analisis *LQ* dan *DLQ* diperoleh nilai rata-rata > 1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan. Artinya sektor tersebut mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan di masa yang akan datang dikarenakan produksinya dapat diekspor serta potensi pengembangan sektor tersebut tumbuh dengan cepat. Implikasi kebijakannya adalah meningkatkan produksi perikanan budidaya maupun penangkapan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian pelatihan di bidang budidaya dan penangkapan, pemanfaatan sumber daya alam melalui optimalisasi pemanfaatan lahan budidaya, serta meningkatkan investasi di sektor perikanan melalui penyediaan sarana dan prasarana budidaya, dan alat penangkapan ikan moderen yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Potensi, Proyeksi, Sektor Perikanan, PDRB, *LQ*, *DLQ*

ABSTRACT

South Sulawesi Province is one of the regions that has abundant natural resources, especially in the fisheries sector, so that this sector can have a positive impact on the regional economy. The aim of this research is to examine the potential and projected GRDP value of the fisheries sector in South Sulawesi Province. The data used is secondary data in the form of time series data from the value of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of South Sulawesi Province and Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia based on current prices 2018 - 2022, and analyzed using trend analysis, LQ analysis and DLQ analysis. The research results obtained show that the projected GRDP value for the fisheries sector of South Sulawesi Province for 2023-2027 continues to increase. The results of the LQ and DLQ analysis obtained an average value of > 1 , so it can be concluded that the fisheries sector is the leading sector in South Sulawesi Province. This means that this sector is able to have a positive impact on the economic growth of South Sulawesi Province in the future because its production can be exported and the potential for development of this sector is growing rapidly. The policy implication is to increase the production of aquaculture and fishing, which can be done by improving the quality of human resources through providing training in the field of cultivation and fishing, utilizing natural resources through optimizing cultivation land use, as well as increasing investment in the fisheries sector through providing cultivation facilities and infrastructure. and modern environmentally friendly fishing equipment.

Keywords: Potential, Projections, Fisheries Sector, GRDP, LQ, DLQ

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi dengan keberadaan sektor-sektor ekonomi unggulan di daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu nilai yang dapat dijadikan indikator dalam mengukur kondisi ekonomi suatu daerah.

PDRB merupakan jumlah total dari nilai tambah yang diperoleh dari berbagai sektor ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu (Putri *et al.*, 2021). Indikator PDRB berguna untuk menentukan struktur perekonomian suatu daerah, apakah daerah tersebut termasuk daerah pertanian, industri, ataupun daerah jasa. Disamping itu, perekonomian suatu daerah dapat dikatakan bertumbuh, apabila

jumlah barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan lebih besar dari yang telah dicapai pada tahun sebelumnya (Gemilang, 2022).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan satu di antara beberapa sektor ekonomi penyumbang tertinggi terhadap PDB Indonesia (Putri *et al.*, 2021). Sebagai bukti, berdasarkan data BPS Indonesia (2022), menyebutkan bahwa sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 12,40% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2021, sektor perikanan sendiri tumbuh dengan laju pertumbuhan sebesar 5,45%, angka tersebut berada di atas angka laju pertumbuhan PDB Indonesia. Lebih lanjut, sektor perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di berbagai wilayah Indonesia (Ariani *et al.*, 2014; Mira & Yusuf, 2019; Syarief *et al.*, 2014)

Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian khusus pada sektor kelautan dan perikanan, yang dibuktikan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 tentang penangkapan ikan terukur. Tujuan kebijakan tersebut tidak lain untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan, serta memberikan kesejahteraan bagi nelayan, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil perikanan, kepastian berusaha, kontribusi bagi dunia usaha serta bagi negara. Untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan dan kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah telah menerapkan berbagai upaya dan program, salah satunya melalui pertumbuhan industri perikanan (Alwasifah & Rahayu, 2022). Menurut Gauraman dan Arka (2019) menyebutkan bahwa sumber daya yang memberikan dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat serta berpotensi menjadi penggerak utama perekonomian negara salah satunya adalah sumber daya perikanan. Maka dari itu, salah satu prioritas utama pembangunan nasional adalah pengembangan industri perikanan, yang selanjutnya diharapkan mampu menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi perikanan yang melimpah adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Pesisir dan perairannya membentang lebih dari 1.979,97 km garis pantai, dengan perkiraan luas laut tidak kurang dari 48.000 km², termasuk di dalamnya perairan Teluk Bone dan Flores, serta pulau-pulau kecil di kepulauan Spermonde serta Takabonerate (Mosriula, 2019). Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan (2022), menyebutkan

bahwa total produksi perikanan di daerah tersebut tercatat sebesar 4.498.891,2 ton pada tahun 2021, dan sebesar 4.102.319,5 ton, pada tahun 2020, atau terjadi peningkatan produksi sebesar 396.571,7 ton atau 9,6 % dari tahun sebelumnya. Produksi ini didukung oleh adanya potensi perikanan tangkap yang diperkirakan mencapai 1.074.147 ton/tahun, yang didominasi oleh ikan pelagis kecil, lobster, rajungan, udang, dan cumi-cumi yang semuanya memiliki nilai ekonomis tinggi. Untuk usaha budidaya, daerah ini memiliki potensi lahan budidaya laut seluas 193.700 ha, lahan budidaya payau seluas 120.738 ha dan lahan budidaya air tawar seluas 100.803 ha, namun baru sebagian kecil yang dimanfaatkan, padahal jika potensi ini dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah.

Belum optimalnya pencapaian tersebut memberikan dampak pada kegiatan pembangunan dan pengembangan sektor perikanan secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan identifikasi sektor unggulan atau sektor basis daerah, yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pembangunan usaha kelautan dan perikanan Sulawesi Selatan, yang diharapkan dapat menjadi usaha perikanan yang berproduktivitas serta memiliki daya saing yang tinggi, baik pasar dalam negeri maupun ekspor, sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian daerah tersebut. Peningkatan nilai PDRB sektor perikanan menunjukkan perannya yang signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Adinugroho (2016), bahwa Sektor yang menjadi andalan ekspor di suatu daerah menggambarkan peran pentingnya terhadap ekonomi wilayah. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini, dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan proyeksi nilai PDRB sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini direalisasikan dengan cara mencari serta mengumpulkan data-data maupun referensi dan informasi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini difokuskan pada data-data maupun referensi yang dapat memberikan informasi terkait kondisi perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik Indonesia berupa data time series tahun 2018-2022.

Jenis dan Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berdasarkan harga berlaku tahun 2018 – 2022 dengan alasan untuk melihat trend PDRB, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya, begitu pula untuk analisis *Location Quotient* (LQ) khusus untuk analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) diperlukan data laju pertumbuhan PDRB sektor perikanan maupun Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga data tersebut sudah memenuhi untuk analisis tersebut. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini setidaknya ada tiga metode analisis yang digunakan antara lain:

1. Analisis Trend Linear

Analisis ini digunakan untuk melihat proyeksi nilai PDRB sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan persamaan sebagai berikut (Heryati, 2022):

$$Y = a + bx \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

- Y = Nilai PDRB sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan
- x = Periode Waktu
- a = Kostanta
- b = Koefisien Regresi

2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Selain melihat kontribusi, juga perlu dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ) yang bertujuan untuk melihat apakah sektor perikanan termasuk sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan atau sebaliknya. Dengan mengetahui hal tersebut, tentunya akan menjadi bahan informasi untuk mengembangkan potensi perikanan yang nantinya akan berdampak pada kondisi perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun perhitungan analisis LQ adalah sebagai berikut (Abidin, 2018):

$$LQ = \frac{Y_{ij}/Y_j}{Y_{in}/Y_n} \dots\dots\dots 2$$

Keterangan:

- LQ = *Location Quotient*
- Y_{ij} = Nilai PDRB sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan
- Y_j = Total PDRB Provinsi Sulawesi Selatan
- Y_{in} = Nilai PDB sektor perikanan di Indonesia
- Y_n = Total PDB di Indonesia

Hasil perhitungan LQ dapat digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu (Hasanah, 2021):

- a. $LQ < 1$: Termasuk sektor nonbasis, produksinya belum mampu untuk pemenuhan kebutuhan wilayah yang bersangkutan, sehingga butuh suplai dari luar wilayah (*impor*).
- b. $LQ = 1$: Termasuk sektor nonbasis, yang outputnya terbatas untuk memenuhi permintaan wilayah tertentu dan tidak dapat diekspor karena tidak memiliki keunggulan kompetitif.
- c. $LQ > 1$: Termasuk sektor basis, produksinya komparatif, hasilnya tidak hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan wilayah yang bersangkutan, namun juga dapat diekspor ke luar wilayah.

3. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah analisis yang merupakan pengembangan dari analisis LQ. Analisis DLQ secara periodik mempertimbangkan laju pertumbuhan sektor ekonomi di wilayah pengamatan pada saat melakukan perhitungan (Hajeri *et al.*, 2015). Perbedaan analisis LQ dengan analisis DLQ berada pada perhitungan laju pertumbuhan ekonomi, dimana analisis LQ dalam perhitungannya tidak memperhitungkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Analisis ini penting untuk melihat potensi pengembangan sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan, apakah sektor tersebut berkembang lebih cepat atau sebaliknya, yang demikian hal ini berdampak pada kondisi perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan di masa yang akan datang. Adapun rumus perhitungan analisis DLQ adalah sebagai berikut (Abidin, 2018):

$$\left(\frac{(1+gin)/(1+gn)}{(1+Gt)/(1+G)} \right)^t \dots\dots\dots 3$$

Keterangan:

- DLQ= *Dynamic Location Quotient*
- gin = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan

- gn = Rata-rata laju pertumbuhan total PDRB Provinsi Sulawesi Selatan
- Gt = Rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor perikanan di Indonesia
- G = Rata-rata laju pertumbuhan total PDB di Indonesia
- t = Tahun Analisis

Hasil perhitungan DLQ dapat digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu (Made, Dewi & Yasa, 2018):

- a. $DLQ < 1$: Artinya sub sektor perikanan di daerah yang bersangkutan potensi pengembangannya lebih lambat dibanding dengan sektor yang sejenis di daerah referensi.
- b. $DLQ = 1$: Artinya sektor perikanan di daerah yang bersangkutan potensi pengembangannya sebanding dengan sektor yang sejenis di daerah referensi.
- c. $DLQ > 1$: Artinya sektor perikanan di daerah yang bersangkutan potensi pengembangannya lebih cepat dibanding dengan sektor yang sejenis di daerah referensi.

Hasil analisis LQ dan DLQ keduanya memiliki keterkaitan. Adapun keterkaitan antara ke dua analisis tersebut disajikan pada tabel berikut (Nurfani *et al.*, 2020):

Tabel 1. Hubungan Hasil Analisis LQ dan DLQ

Nilai	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Unggulan	Andalan
DLQ < 1	Prospektif	Tertinggal

Berdasarkan Tabel 1 hubungan nilai LQ dan DLQ dapat dijabarkan ke dalam empat kategori sebagai berikut (Nurfani *et al.*, 2020):

- a. Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah, sebab produksinya dapat diekspor serta potensi pengembangannya tumbuh dengan cepat.
- b. Sektor prospektif adalah sektor yang mampu berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah, sebab produksinya dapat diekspor, akan tetapi potensi pengembangan sub sektor tersebut tumbuh dengan lambat.
- c. Sektor andalan adalah sektor yang potensi pengembangannya tumbuh dengan cepat, akan tetapi belum mampu berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah, sebab

sektor tersebut masih belum mampu memenuhi kebutuhan daerah yang bersangkutan.

- d. Sektor tertinggal yaitu sektor yang belum mampu berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah, sebab sektor yang bersangkutan masih belum mampu memenuhi kebutuhan daerah serta potensi pengembangan dari sektor tersebut tumbuh dengan lambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Trend PDRB Sektor Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi perikanan yang melimpah. Berdasarkan data BPS (2022) potensi perikanan terus mengalami peningkatan, produksi perikanan mencapai 945,48 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa potensi perikanan di daerah ini masih sangat besar dan terus mengalami peningkatan. Jenis ikan yang menjadi komoditas unggulan di Sulawesi Selatan adalah ikan tuna, kakap, tenggiri, bandeng, nila, dan udang. Besarnya potensi tersebut, tentu akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah.

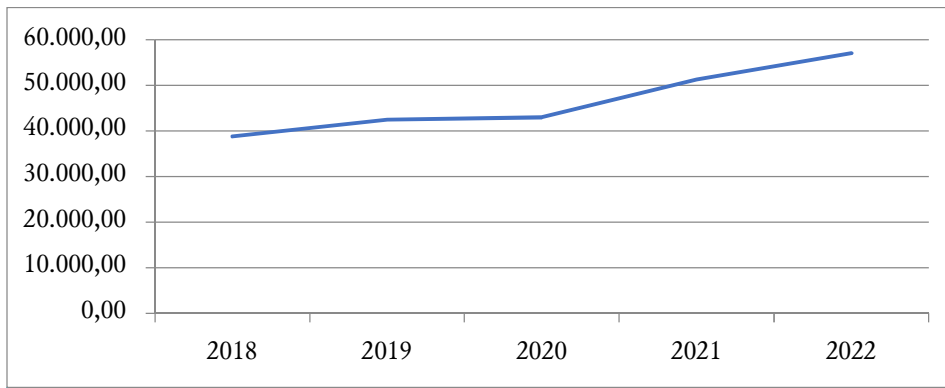
Nilai PDRB sektor perikanan Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022 sebagaimana yang terdapat pada gambar 1. Nilai rata-rata PDRB Sulawesi Selatan dari tahun 2018-2022 adalah sebesar Rp. 46.540.000.000.

Dari nilai PDRB tersebut diperoleh persamaan trend linear yaitu $Y = 32.961 + 4.526,3x$. Sehingga diperoleh nilai proyeksi PDRB sektor perikanan Sulawesi Selatan selama 5 tahun (2023-2027) sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.

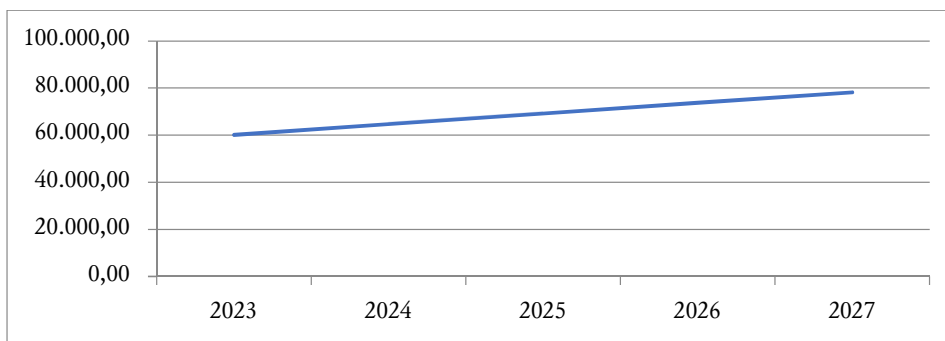
Nilai proyeksi PDRB sektor perikanan terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut harus tetap dijaga, salah satunya dapat dilakukan dengan memaksimalkan faktor produksi di sektor tersebut, agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan wilayah. Hal ini senada dengan pendapat Syahrindra *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa besar kecilnya faktor produksi sangat menentukan hasil produksi.

Potensi Sektor Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan

Pembahasan pada bab ini akan membahas tentang analisis LQ dan DLQ. Masuknya suatu



Gambar 1. Nilai PDRB Sektor Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022



Gambar 2. Proyeksi PDRB Sektor Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023-2027

sektor ekonomi ke dalam sektor basis atau non basis di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu ditentukan dengan analisis Location Quotient (LQ). Nilai PDRB sektor perikanan, PDRB Provinsi Sulawesi Selatan, PDB sektor perikanan, dan PDB Indonesia merupakan data yang diperlukan untuk menghitung nilai LQ. Tabel 4 memberikan informasi lebih lanjut tentang nilai LQ:

Sektor perikanan masuk ke dalam sektor basis atau sektor unggulan dari tahun 2017 hingga tahun 2022, menurut data yang disajikan pada tabel 2. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai LQ lebih besar dari 1, dengan rata-rata nilai LQ 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa produksi

sektor perikanan Provinsi Sulawesi Selatan bersifat komparatif, produksinya tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah Provinsi Sulawesi Selatan, akan tetapi dapat pula diekspor ke luar daerah. Sebagai bukti, volume ekspor perikanan di daerah ini mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun 2020 hingga tahun 2021, hal ini berarti bahwa produksi perikanan di daerah tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan daerah, namun juga dapat di ekspor. Hal ini tentunya tidak terlepas dari potensi perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten-Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, diantaranya Kabupaten Bulukumba dengan potensi perikanan tangkap, budidaya dan pariwisatanya,

Tabel 2. Perkembangan Hasil Analisis LQ Tahun 2017-2022

No.	Tahun	Yj (Triliun Rupiah)	Yj (Triliun Rupiah)	Yin (Triliun Rupiah)	Yn (Triliun Rupiah)	LQ	Keterangan
1	2018	38,802.00	461,774.74	385,908	14,838,756	3.23	Basis
2	2019	42,552.63	504,321.74	419,635	15,832,657	3.18	Basis
3	2020	42,987.78	504,052.53	431,468	15,443,353	3.05	Basis
4	2021	51,292.28	545,172.68	469,594	16,976,690	3.40	Basis
5	2022	57,063.92	605,144.68	505,060	19,588,445	3.66	Basis
Rata-Rata						3.30	Basis

Sumber: Data BPS Indonesia, 2018-2023 (diolah)

Kabupaten Jeneponto yang terkenal dengan usaha tambak garam, Kabupaten Selayar yang memiliki potensi perikanan tangkap dan pariwisata, Kabupaten Luwu, Takalar, Pinrang dan Bantaeng dengan potensi rumput lautnya, serta masih banyak lagi yang lainnya. Hal inilah yang membuat sektor ini termasuk dalam kategori basis di wilayah tersebut dari hasil analisis LQ.

Pada hakikatnya analisis DLQ tidak jauh berbeda dengan teknik analisis LQ, hanya saja, analisis ini digunakan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menjadi sektor basis dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan dalam analisis DLQ adalah bahwa nilai tambah sektor ekonomi dan PDRB mempunyai tingkat pertumbuhan rata-ratanya sendiri dalam kurun waktu tertentu. Adapun hasil perhitungan analisis DLQ adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right)^t$$

$$DLQ = \left(\frac{(11,38) / (8,91)}{(7,11) / (8,75)} \right)^5$$

$$DLQ = \left(\frac{(1,28)}{(0,81)} \right)^5$$

$$DLQ = 9,57$$

Hasil analisis DLQ diperoleh nilai DLQ sebesar 9,57. Angka tersebut lebih besar dari 1 ($DLQ > 1$). Dapat disimpulkan bahwa potensi perkembangan sektor perikanan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah relatif lebih tinggi dibanding nasional, begitupun dengan sektor perikananannya, sehingga membuat sektor ini menjadi sektor unggulan.

Analisis sektor unggulan mengacu pada nilai LQ dan DLQ. Apabila nilai LQ dan DLQ lebih besar dari 1, maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis dan mempunyai potensi pengembangan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan sektor yang sejenis di wilayah lain yang lebih luas sebarannya sehingga dapat pula dikatakan sektor tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar di masa yang akan datang. Dari hasil analisis LQ dan DLQ sektor perikanan Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan nilai LQ dan DLQ yang masing-masing lebih besar dari 1. Hal ini membuktikan bahwa sektor perikanan Provinsi Sulawesi Selatan merupakan sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan, dikarenakan produksinya dapat diekspor serta potensi pengembangan sektor tersebut tumbuh dengan cepat.

Menurut Hajeri *et. al.* (2015) sektor unggulan merupakan kekuatan serta penggerak utama perekonomian, sehingga dapat pula dikatakan sebagai sektor utama atau sektor prioritas dalam perekonomian suatu wilayah. Lebih lanjut Rajab dan Rusli (2019) juga menyatakan bahwa sektor unggulan merupakan sektor yang mempunyai keunggulan komparatif serta keunggulan kompetitif dibanding dengan produk sektor yang sejenis di daerah lain, serta memberikan nilai manfaat yang besar. Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Arrazy dan Primadini (2021) yang mengatakan bahwa sektor perikanan Provinsi Sulawesi Selatan termasuk kedalam kategori sektor unggulan. setelah diketahuinya sektor perikanan sebagai sektor unggulan di Sulawesi Selatan maka sektor ini diharapkan dapat dikembangkan dengan maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional di masa yang akan datang, yang dapat dimulai dengan memperbaiki sarana-prasarana produksi perikanan sebagai langkah awal untuk menciptakan peningkatan produksi di sektor perikanan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Simpulan

Nilai PDRB sektor perikanan Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022. Dari hasil analisis trend diperoleh nilai proyeksi PDRB sektor perikanan yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2023-2027. Sektor ini diklasifikasikan sebagai sektor basis selama 5 tahun berturut-turut, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai LQ yang dicapai yaitu lebih dari 1. Di samping itu, nilai DLQ yang diperoleh juga lebih besar dari 1, sehingga membuat sektor perikanan Sulawesi Selatan termasuk salah satu sektor yang mempunyai potensi berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan sektor yang sejenis di Indonesia, dengan perolehan nilai LQ dan DLQ lebih besar dari 1, maka sektor perikanan Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari ketiga analisis yang digunakan, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sektor perikanan merupakan sektor yang berpotensi untuk mendorong pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dikarenakan nilai proyeksinya yang terus mengalami peningkatan dan statusnya sebagai sektor basis serta mempunyai potensi pengembangan yang tumbuh dengan cepat.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sektor perikanan sebagai sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai proyeksi yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2023-2027, sehingga rekomendasi kebijakan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pentingnya untuk terus meningkatkan produksi perikanan baik budidaya, maupun penangkapan, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian pelatihan baik bagi pelaku usaha budidaya maupun penangkapan, pemanfaatan sumber daya alam melalui optimalisasi pemanfaatan lahan budidaya, serta meningkatkan investasi di sektor perikanan melalui penyediaan sarana dan prasarana budidaya, dan penyediaan alat penangkapan ikan modern yang ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik Indonesia serta Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan atas bantuan dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi setiap penulis terhadap pembuatan karya tulis adalah Sri Suro Adhawati sebagai kontributor utama serta St. Marlian Mansyur sebagai anggota. Penulis menyatakan bahwa penulis telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2018). Identifikasi Komoditas Unggulan Wilayah Dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mega Aktiva*, 7(2), 92-105. <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal%0AIDENTIFIKASI>

Adinugroho, G. (2016). Potensi Sub-Sektor Perikanan Untuk Pengembangan Ekonomi di Bagian Selatan Gunungkidul. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(02), 173-183. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3698>

Alwasifah, Y., & Rahayu, S. (2022). Analisis Kontribusi Sektor Kelautan Dan Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 82-92.

Ariani, S., Mahyudin, I., & Mahreda, E. S. (2014). Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah Dan Strategi Pengembangan Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Fish Scientiae*, 4(8), 110-120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/fs.vi8.1123>

Arrazy, M., & Primadini, R. (2021). Potensi Subsektor Perikanan Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i1>

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id>.

Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Laporan Tahunan Kelautan Dan Perikanan Sulawesi Selatan. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. www.dkp.sulselprov.go.id

Gauraman, F., & Arka, N. P. I. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika.

Gemilang, C. S. (2022). Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 20-32. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

Hajeri, Yurisintae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.

Hasanah. (2021). Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Prosiding Seminar Nasional SATIEPS*, 156-163.

Heryati, Y. (2022). Proyeksi Dan Trend Nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mamuju Untuk Tahun 2022 - 2031. *SEIKO: Jurnal of Management & Business*, 5(2), 744-756. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3765>

Made, Dewi & Yasa, M. (2018). Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 152-183.

Mira, & Yusuf, R. (2019). Keunggulan Sub Sektor Perikanan Dan Pariwisata Bahari Di Belitung. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(1), 13-22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v8i2.5668>

Mosriula, M. (2019). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Lahan Serta Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, Indonesia. *Jurnal Akuakultur, Pesisir Dan Pulau-Pulau*

- Kecil*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29239/j.akuatikisle.3.2.81-90>
- Nurfani, H. D., Dewanti, A. N., & Triwidya, D. (2020). Penentuan Kecamatan Basis Komoditas Padi Menggunakan Analisis LQ dan DLQ di Kabupaten Kutai Kartanegara Determining Rice Commodity Basis District Using LQ and DLQ Analysis in Kutai Kartanegara Regency. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3), 183–190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25181/jppt.v20i3.1660>
- Putri, K. D. K., Darmawan, P. D., & Arisena, G. M. (2021). Kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian provinsi bali. *Jurnal Kebijakan Sosek Kelautan Perikanan*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9741>
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan sektor-sektor unggulan yang ada pada kabupaten takalar melalui analisis tipologi kelas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing. [https://zenodo.org/record/1117422/files/DASAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf?download=1](https://zenodo.org/record/1117422/files/DASAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf?download=1)
- Syahrindra, A., Ekowati, T., & Prastiwi, W. D. (2023). Analisis Tren dan Peramalan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah Analysis of. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 21(1), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v21i1.988>
- Syarief, A., Rustiadi, E., & Hidayat, A. (2014). Analisis Subsektor Perikanan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Indramayu. *TATALOKA*, 16(2), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tataloka.16.2.84-93>